

VI. KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari beberapa faktor yang dianalisis yaitu usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pengalaman berusahatani, pendapatan, partisipasi dalam kelompok tani, status kepemilikan lahan, intensitas penyuluhan, dan jenis lahan, hanya ada beberapa yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah usia, lama berusahatani, pendapatan, tingkat penyuluhan, dan jenis lahan yang digunakan.
2. Pendapatan usahatani padi beras merah dengan pola tanam monokultur sebesar Rp 8.410.592,-, sedangkan pendapatan dengan pola tanam tumpangsari sebesar Rp 14.136.463,-. Hal ini berarti tingkat pendapatan usahatani padi beras merah dengan pola tanam tumpangsari lebih besar dibandingkan dengan pola tanam monokultur.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan, usahatani padi beras merah dengan kedua polatanam memperoleh hasil R/C lebih besar daripada 1, yaitu 3,07 untuk monokultur dan 3,26 untuk tumpangsari. Hal ini berarti usahatani padi beras merah ini layak diusahakan. Kemudian untuk hasil analisis produktivitas modal juga didapati hasil yang lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan, namun untuk bunga pinjaman Bank BRI ada perbedaan hasil. Untuk hasil suku bunga tabungan artinya uang yang dimiliki petani lebih baik digunakan sebagai modal usahatani padi dibandingkan ditabung. Untuk hasil perbandingan dengan suku bunga pinjaman hanya pola tanam monokultur saja yang layak diusahakan karena hasil produktivitas modalnya

lebih besar dari suku bunga pinjaman yang berlaku sedang untuk tumpangsari tidak karena hasil produktivitasnya lebih kecil jika dibandingkan suku bunga pinjaman yang berlaku. Untuk produktivitas lahan hasilnya juga lebih besar dari biaya sewa lahan setempat artinya lahan yang dimiliki petani lebih baik digunakan untuk usahatani padi dari pada disewakan. Yang terakhir hasil analisis produktivitas tenaga kerja menunjukkan hasil lebih besar dari upah buruh setempat. Hal ini artinya bekerja sebagai petani usahatani padi beras merah memiliki upah lebih layak dibandingkan menjadi buruh setempat.

B. Saran

1. Bagi petani padi beras merah dengan polatanam monokultur dan tumpangsari hendaknya lebih mempertimbangkan jenis lahan dengan polatanam yang akan digunakan. Selain itu jarak tanam juga harus lebih diperhatikan agar hasil yang diperoleh akan lebih optimal. Penggunaan pupuk kandang yang kadang berlebihan juga hendaknya lebih diperhatikan.
2. Untuk pihak penyuluh pertanian diharapkan tidak hanya melakukan penyuluhan mengenai teknis penanaman saja namun juga lebih diberi *followup* seperti tinjauan rutin ke lapangan untuk memastikan para petani benar-benar melakukan apa yang disarankan para penyuluh pertanian.